

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah yang bersifat formal, disengaja direncanakan dengan bimbingan guru dan bentuk pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan yang harus dipelajari, dipersiapkan juga metode pembelajaran yang sesuai dan dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

Sejalan dengan permasalahan belajar mengajar, kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah selalu terkait langsung dengan tujuan yang jelas. Dalam hal ini Suherman (2000 : 23), menyatakan bahwa secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu: (1) perkembangan fisik, (2) perkembangan gerak, (3) perkembangan mental dan, (4) perkembangan sosial. Melalui pendidikan jasmani diharapkan bisa merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang serta keterampilan gerak siswa. Begitu pentingnya peranan pendidikan jasmani di sekolah maka harus diajarkan secara baik dan benar.

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Banyak manfaat yang diperoleh dengan bermain bola voli yang diantaranya adalah dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan dan kemampuan jasmani. Manfaatnya bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian dan karakter akan tumbuh ke arah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Permainan bola voli adalah salah satu jenis permainan beregu sebagaimana di ketahui prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerja sama satu regu dengan tujuan mencapai kemenangan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan kepada setiap pemain dituntut terlebih dahulu menguasai teknik dalam permainan bola voli. Salah satu yang penting untuk dikuasai oleh seorang pemain bola voli adalah teknik *passing* bawah.

Passing bawah khususnya dilakukan dalam upaya menahan segala jenis serangan yang dilancarkan oleh regu lawan baik berupa servis, smash, tip dan lain sebagainya. Umumnya serangan yang dilancarkan jalannya keras, deras dan cepat. Untuk itu diperlukan passing bawah yang baik untuk dapat menahan serangan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Krakatau Medan peserta didik kelas XI yang berjumlah 80 siswa dapat dilihat bahwa hanya 35 orang siswa yang mampu melakukan teknik dasar passing bawah bola voli, berarti hanya 43,75% sdari jumlah seluruh siswa yang dapat melakukan passing bawah bola voli. Nilai ini belum memenuhi Kriteria Kentuntasan Minimal (KKM) secara klasik yang ditetapkan yaitu 70% dari keseluruhan siswa. Pada saat observasi dilakukan peneliti melihat metode pembelajaran passing bawah yang dilaksanakan guru penjas masih monoton. Guru hanya memberikan contoh cara melakukan passing bawah lalu memerintahkan siswa untuk mempraktekkan seperti yang dicontohkan tanpa memberi penjelasan secara detail, hal ini menyebabkan tidak semua siswa memahami dan mengerti tentang materi pelajaran yang di sampaikan. Guru kurang memberikan perhatian berupa masukan – masukan dan perbaikan atas kesalahan – kesalahan yang dilakukan siswa. Dari

segi penguasaan teknik dapat dilihat bahwa siswa masih melakukan kesalahan seperti posisi badan terlalu membungkuk, lengan tidak lurus, perkenaan bola bukan pada lengan melainkan ujung lengan. Kenyataan ini merupakan suatu masalah yang perlu segera diperbaiki.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat bagi siswa yang sedang belajar passing bawah akan memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan passing bawah bola voli yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe Stad dan TGT. Dari kedua model pembelajaran tersebut masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda dan belum diketahui pendekatan mana yang lebih baik dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas XI SMA yang sedang dalam taraf belajar teknik dasar bola voli. Untuk mengetahui hal tersebut perlu dibuktikan melalui penelitian.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dan Tipe TGT Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas XI SMA Krakatau Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dijabarkan pada bagian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas XI SMA Krakatau Medan tahun ajaran 2013/2014 ?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli melalui model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas XI SMA Krakatau Medan tahun ajaran 2013/2014?
3. Bagaimana cara peningkatan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas XI SMA Krakatau Medan tahun ajaran 2013/2014?
4. Adakah perbedaan pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe Stad dan tipe TGT terhadap hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas XI SMA Krakatau Medan tahun ajaran 2013/2014?
5. Manakah yang lebih baik pengaruhnya antara model pembelajaran kooperatif tipe Stad dan tipe TGT terhadap hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas XI SMA Krakatau Medan tahun ajaran 2013/2014?

C. Pembatasan Masalah

Dalam beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi hanya pada peningkatan hasil belajar passing bola voli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad dan tgt pada siswa kelas XI SMA Krakatau Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada Pengaruh model pembelajaran Tipe STAD terhadap hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas XI SMA Krakatau Medan Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Apakah ada Pengaruh model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas XI SMA Krakatau Medan Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Apakah ada Perbedaan Pengaruh antara model pembelajaran Tipe STAD dan TGT terhadap hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas XI SMA Krakatau Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Tipe STAD terhadap hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas XI SMA Krakatau Medan Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas XI SMA Krakatau Medan Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara model pembelajaran Tipe STAD dan TGT terhadap hasil belajar passing bawah bola voli pada siswa kelas XI SMA Krakatau Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Peneliti sendiri agar dapat mengembangkan ilmu dan keterampilan lebih baik lagi terutama dalam bentuk model pembelajaran kooperatif.
2. Memperkaya ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar.
3. Memberikan informasi terhadap guru pendidikan jasmani sekolah menengah atas tentang model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli.
4. Sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam penyusunan program pembelajaran di Sekolah Menengah Atas.
5. Bagi sekolah agar tidak mengabaikan bidang studi pendidikan jasmani setelah mengetahui betapa pentingnya manfaat yang di peroleh.